

Implementasi pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa kelas V Sekolah Dasar

Silsilia Sasi Armei Lita Putri ¹, Yulianti²

A. Analisis Kontekstual Pembelajaran IPAS sebagai Dasar Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dimilikinya. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik perlu diimbangi dengan pembelajaran yang efektif agar siswa mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyudi et al., 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa perubahan terhadap perilaku sosial peserta didik, di mana banyak siswa cenderung bersikap individualis dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan maupun sesama. Kondisi tersebut menjadi

Silsilia Sasi Armei Lita Putri ¹, Yulianti²

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

² SDN Tanjungrejo 0

Email: silsiliasasiarmeilitaputri@gmail.com

© 2026 Kanjuruhan Press

Putri, S. S. A. L & Yulianti. (2026). *Implementasi pendekatan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa kelas V Sekolah Dasar* (Ariffudin, I.). *Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai: Bunga Rampai Refleksi dan Inovasi* (18-31). Malang: Kanjuruhan Press



tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kharisma et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai, sikap, dan perilaku sosial kepada siswa. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berakhlak, memiliki kepedulian sosial, serta mencerminkan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar adalah karakter gotong royong. Nilai gotong royong mencerminkan kemampuan bekerja sama, saling membantu, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Pada kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar saat ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara lebih terpadu serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Rahman & Fuad, 2023). Khususnya materi perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia, peserta didik diajak memahami berbagai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Materi ini sangat relevan digunakan sebagai sarana menanamkan karakter gotong royong karena pembahasan



mengenai pelestarian lingkungan membutuhkan keterlibatan dan kerja sama semua pihak.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menanamkan karakter gotong royong adalah pendekatan *joyful learning* (Emilio, 2022) pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang mendorong kreativitas, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. *Joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna, relevan, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaktif, peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik serta terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan belajar (Sutrina D. et al., 2025). Melalui kegiatan yang menyenangkan, siswa lebih mudah bekerja sama, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.

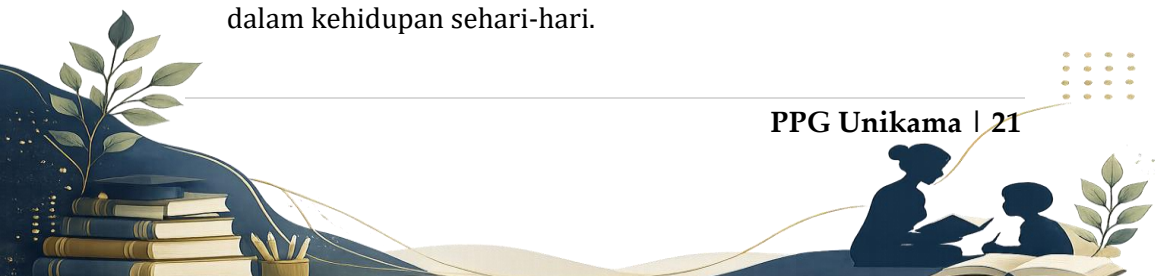
Proses pembelajaran yang menyenangkan mampu membuat peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan maupun tertekan ketika mengikuti pembelajaran di kelas (Yuni Setiawati & Nana Sutarna, 2024). Pendekatan *Joyful Learning* dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, proyek kelompok, eksperimen sederhana, diskusi interaktif, dan aktivitas berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia dengan lebih mudah, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.



B. Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pembelajaran IPAS untuk Menumbuhkan Karakter Gotong Royong

Joyful Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar tanpa merasa tertekan. Pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menarik, kreatif, aktif, dan interaktif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Abrori et al., 2025). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan *Joyful Learning* juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan kreativitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Joyful Learning dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan, penuh antusiasme, dan bermakna sehingga peserta didik merasa aman, dihargai, tertantang, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui suasana belajar yang positif tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan kreativitas, dan membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). *Joyful Learning* melibatkan kegiatan bermain sambil belajar sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.



Perubahan lingkungan merupakan perubahan kondisi alam yang dapat terjadi akibat faktor alam maupun aktivitas manusia. Sebagai makhluk hidup yang bergantung pada alam, manusia tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengubah dan memengaruhi lingkungan tersebut (Tue et al., 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai aktivitas manusia menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik perubahan yang berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian alam. Berbagai kegiatan manusia yang dilakukan tanpa memperhatikan kelestarian alam sering kali menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kesadaran dalam menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan alam.

Bentuk perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan tersebut adalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan penduduk (Fitriandhini & Putra, 2022). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan manusia terhadap lahan, sumber daya alam, dan pemanfaatan lingkungan secara berlebihan yang pada akhirnya dapat mengganggu kualitas kelestarian serta keseimbangan lingkungan di suatu wilayah.

Perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan, seperti terganggunya keseimbangan ekosistem, berkurangnya sumber daya alam, serta meningkatnya risiko bencana seperti banjir dan tanah longsor. Berbagai aktivitas manusia, seperti penebangan hutan, pembangunan permukiman, dan intensifikasi pertanian, memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan manusia. Penebangan hutan yang dilakukan secara tidak terkendali tidak hanya mengurangi fungsi hutan sebagai daerah resapan air, tetapi juga

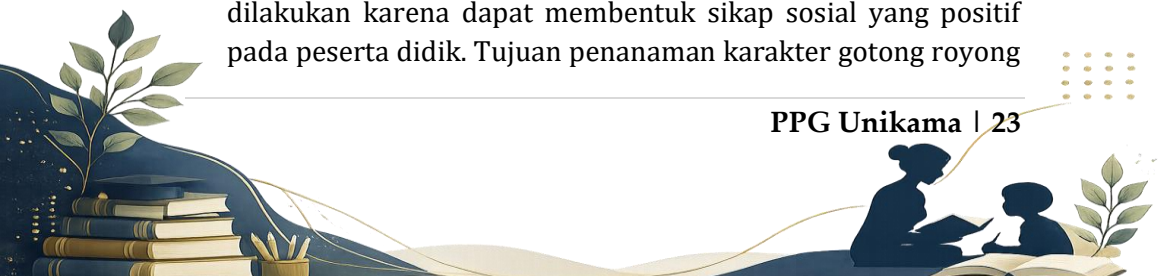


mengancam keberlangsungan ekosistem hutan dan keseimbangan alam secara keseluruhan (Prof. Dr. Firdaus Daud & Ariani Agustini, S.Pd., 2024). Dampak lainnya adalah munculnya berbagai gangguan kesehatan serta terjadinya perubahan iklim yang memengaruhi kehidupan manusia secara global. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dan kesadaran bersama dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup.

Karakter gotong royong merupakan sikap yang mencerminkan perilaku saling menghargai, bekerja sama, dan tolong-menolong antar sesama untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab dan kepedulian. Nilai ini menjadi salah satu karakter penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar (Hanafiah et al., 2023). Melalui gotong royong, siswa belajar untuk saling membantu, menghargai orang lain, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Penanaman karakter gotong royong di sekolah dapat membantu membentuk peserta didik yang memiliki jiwa sosial dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar dapat tercermin melalui berbagai perilaku dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan teman, saling membantu orang yang membutuhkan, serta menunjukkan sikap peduli dan menghargai kontribusi orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Yulianti & Wulandari, 2019). Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan adanya sikap kebersamaan dan kepedulian sosial yang berkembang pada diri siswa.

Pengembangan karakter gotong royong sangat penting dilakukan karena dapat membentuk sikap sosial yang positif pada peserta didik. Tujuan penanaman karakter gotong royong



adalah membentuk perilaku siswa agar memiliki sikap kerja sama, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022). Nilai gotong royong yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa sesuai dengan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Selain itu, karakter gotong royong juga dapat memperkuat persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sekolah memiliki peran penting dalam menanamkannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas kolaboratif agar siswa terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi *Joyful Learning* dalam Pembelajaran

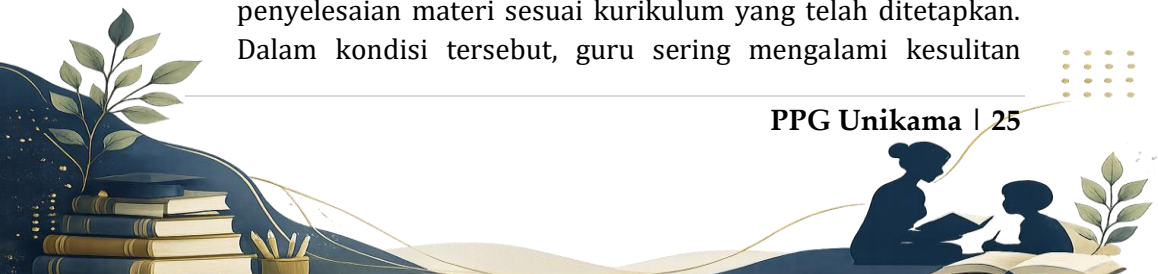
Penerapan pendekatan *Joyful Learning* menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran karena proses belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara optimal selama kegiatan pembelajaran (Rosida et al., 2026) . Melalui kegiatan kelompok yang dilakukan selama pembelajaran, interaksi sosial siswa juga mengalami peningkatan, di mana mereka belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi peran, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Terbukti pada penelitian (Sutini, 2022) Menyatakan bahwa Penerapan pendekatan *Joyful Learning* yang didukung dengan penggunaan alat peraga pada pembelajaran Matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok terbukti mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, penggunaan media visual dan permainan edukatif membuat siswa lebih mudah memahami materi perubahan lingkungan akibat aktivitas



manusia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik.

Implementasi pendekatan *Joyful Learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter gotong royong siswa yang terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, kepedulian terhadap teman, serta adanya pembagian tugas yang adil dalam kelompok. Pada penelitian (Wiyanti et al., 2025) menyatakan bahwa penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga memperlihatkan pengaruh positif pendekatan *Joyful Learning* terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka, percaya diri, berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi pendekatan *Joyful Learning* didukung oleh beberapa faktor penting, seperti adanya dukungan sekolah terhadap pembelajaran inovatif, antusiasme siswa yang tinggi selama proses pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta kreativitas guru dalam mengelola kelas agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan interaktif. Namun, dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung yang dapat memengaruhi optimalisasi penerapan *Joyful Learning* di kelas. Pada penelitian (Abrori et al., 2025) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran. Keterbatasan waktu menjadi tantangan yang cukup besar karena guru harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan tuntutan penyelesaian materi sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam kondisi tersebut, guru sering mengalami kesulitan



dalam merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan tetap efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang terbatas.

D. Analisis Implementasi *Joyful Learning* dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa

Berdasarkan hasil implementasi pendekatan *Joyful Learning* pada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 03, pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket karakter gotong royong menunjukkan rata-rata skor siswa mencapai 4,06 dengan kategori “Baik”. Selain itu, sebanyak 24 siswa berada pada kategori baik dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik.

Kategori	Frekuensi
Baik	24
Sangat Baik	1

Tabel frekuensi kategori hasil angket

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* mampu membantu siswa mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman selama kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung.

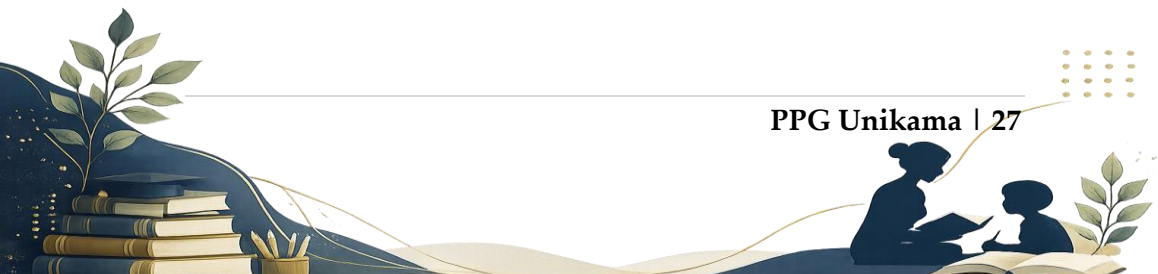
Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sutini, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 63% dengan nilai rata-rata 62 dan berada pada kategori cukup. Selanjutnya, pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 81% dan nilai rata-rata 78 yang termasuk kategori baik. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus III, di



mana nilai rata-rata siswa mencapai 87 dengan kategori sangat baik dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 96% .

Fenomena menarik yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah siswa kelas V SDN Tanjungrejo 03 cenderung lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok dibandingkan pembelajaran individu. Ketika guru memberikan tugas individu, sebagian besar siswa cenderung berbicara dengan teman dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Namun, saat kegiatan dilakukan secara kelompok, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus dalam menyelesaikan tugas bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan sosial yang tinggi dan lebih termotivasi ketika belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan *Joyful Learning* berbasis kerja kelompok menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya fokus siswa dalam pembelajaran individu sekaligus meningkatkan karakter gotong royong mereka.

Selain itu, pembelajaran pada materi perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung melalui kegiatan mencari sampah dan mengelompokkannya lalu dibuat untuk kerajinan, membuat poster untuk menjaga lingkungan, dan berdiskusi mengenai solusi menjaga lingkungan. Aktivitas tersebut mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, implementasi *Joyful Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga mampu memperkuat pendidikan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar.



E. Dampak Implementasi *Joyful Learning* terhadap Karakter Gotong Royong Siswa

Implementasi pendekatan *Joyful Learning* pada materi perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 03. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas kelompok dan proyek lingkungan sehingga siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Karakter gotong royong siswa berkembang melalui sikap kerja sama, kepedulian, komunikasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam penelitian (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022) menyatakan bahwa gotong royong juga dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan demi mencapai kepentingan bersama. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar untuk saling membantu, menghargai peran anggota kelompok, dan membangun rasa kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 25 siswa menjawab sangat senang bekerja dalam kelompok, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning* mampu meningkatkan antusiasme dan interaksi sosial siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil implementasi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kolaboratif. Selain itu, sekolah perlu mendukung penyediaan media dan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Pembelajaran berbasis proyek lingkungan juga perlu dilakukan secara



berkelanjutan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Penanaman karakter gotong royong hendaknya terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan sekolah agar nilai kebersamaan dan kerja sama dapat menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Daftar Pustaka

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan Pendekatan Joyfull Learning Untuk. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 31–37.
- Emilio. (2022). Pengembangan Board-Game-Interaktif Berbasis Joyful Learning Untuk Menstimulasi Kemandirian Emosional Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. (8.5.2017), 2003–2005.
- Fitriandhini, D., & Putra, A. (2022). *Dampak Kerusakan Ekosistem Hutan Oleh Aktivitas Manusia : Tinjauan Terhadap Keseimbangan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati*. 3, 217–226.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 382–397.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p382-397>
- Prof. Dr. Firdaus Daud, M. P., & Ariani Agustini, S.Pd., M. P. (2024). *BUKU AJAR PERUBAHAN LINGKUNGAN*



- (Muhamad Surhadi, Ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
[https://books.google.co.id/books?id=aeU2EQAAQBAJ&lpg=PA10&ots=RqsX82vGu9&dq=perubahan alam akibat aktivitas manusia&lr&pg=PR1#v=onepage&q=perubahan alam akibat aktivitas manusia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=aeU2EQAAQBAJ&lpg=PA10&ots=RqsX82vGu9&dq=perubahan%20alam%20akibat%20aktivitas%20manusia&lr&pg=PR1#v=onepage&q=perubahan%20alam%20akibat%20aktivitas%20manusia&f=false)
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Penerapan Strategi Joyful Learning dalam Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Siswa. 2, 306–312.
- Rosida, D., Robi, S., Jarnawi, M. K., & Aziz, A. (2026). Minat Belajar Siswa Pada Penerapan Joyful Learning. 3(2), 174–184.
- Sutini, S. (2022). Pendekatan Joyful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran TP 2019/2020. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 65–80.
<https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.781>
- Sutrina D., Nurlisma Alim J. A., & Anggriani M. D. (2025). Konsep Joyful Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 2(01), 611–616.
- Tue, F., Lasulika, C. T., Hasim, H., & Nurfaika, N. (2024). Dialektika Alam dan Manusia dalam Perspektif Geografi Sosial (Sebuah Kajian tentang Interaksi Timbal Balik Lingkungan dan Manusia). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4844–4853. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16669>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur

- kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Wiyanti, E. T., Rochim, R., & Chisbulloh, C. (2025). Joyful Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 702–714.
- Yulianti, & Wulandari, D. A. (2019). Pengaruh Model Bermain Peran Berbantuan Atribut Terhadap Hasil Belajar Ips Melalui Karakter Gotong Royong. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(November), 381–390.
- Yuni Setiawati & Nana Sutarna. (2024). *Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Banjarangsana*. 9(September).

